



## SIMILE DALAM AL-QUR'AN JUZ 27 (KAJIAN STILISTIKA)

Dzu Luthfin <sup>✉</sup>, Ahmad Miftahuddin <sup>✉</sup>, Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim <sup>✉</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel:

Diterima : September 2022

Disetujui : Oktober 2022

Dipublikasikan : Oktober 2022

### Keywords:

Simile; Stylistic; Al-Qur'an

### Abstrak :

Simile adalah suatu ungkapan yang menyatakan bahwa sesuatu itu mempunyai kesamaan dengan yang lainnya dalam sifat, dalam menyamakan hal tersebut menggunakan perabot, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam Al-qur'an juz 27 terdapat 4 persoalan, yaitu kalimat apa saja kah yang memiliki unsur simile pada Al-qur'an juz 27, komponen simile pada Al-quran juz 27, jenis dua ujung simile dalam Al-qur'an juz 27 dan jenis simile pada Al-qur'an juz 27. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kalimat yang mengandung unsur simile/*tasybih* dalam Al-Qur'an juz 27, mengetahui komponen simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27, mengetahui jenis dua ujung simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27 dan mengetahui jenis simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27 mengetahui jenis dua ujung simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27 dan mengetahui jenis simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Instrument penelitian berupa kartu data dan rekapitulasi. Analisis data menggunakan metode agih. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, ditemukan 15 kalimat simile dalam Al-Qur'an Juz 27. Peneliti mengambil keseluruhan data. Berdasarkan *hissi* dan *'aqli*, terdapat 9 data dasar simile bentuk simile *hissi* (*hissiyaani*) dan 6 data dasar simile *'aqli* bentuk simile *hissi*. Berdasarkan mufrod murokkab, terdapat 2 data simile mufrod muthlaq (keduanya benar- benar terbentuk dari kalimat tunggal), 5 data *murokkabaani*, 6 data dasar simile *mufrod* bentuk simile *murokkab*, dan 2 data dasar simile *murokkab* bentuk simile *mufrod*.

### Abstract:

A simile is an expression that indicates one has something in common with others in character, either overtly or covertly, by comparing it with the furniture. In Al-Qur'an Juz 27, there are 4 cases: what sentences have simile elements in Al-Qur'an Juz 27, simile components in Al-Qur'an Juz 27, and types of two ends of similes in Al- Qur'an Juz 27, and types of simile in Al-Qur'an juz 27 . The objectives that need to achieve in this research are to find the sentences containing simile/tasbeeh elements in Al-Qur'an juz 27, to know the simile/tasbeeh components in Al- Qur'an juz 27, to understand the types of two-ended simile/tasbeeh in Al- Qur'an chapter 27, and to know the kinds of simile/tasbeeh in Al-Qur'an juz 27. This research is qualitative research with a library research design. The data collecting process is done by applying the documentation technique. The research instruments used are data cards and recapitulation. In analyzing the data, the distributional method (metode Agih) is applied. Based on the research that has been done by the researcher, 15 simile sentences were found in the Al- Qur'an Juz 27. The researcher apprehended the whole data. Based on *hissi* and *'aqli*, there are 9 basic data of similes in the form of *hissi* similes (*hissiyaani*), and 6 basic data of *'aqli* similes form of *hissi* similes. According to mufrod murokkab, there are 2 data of mufrod muthlaq simile, 5 *murokkabaani* similes, 6 base data of mufrod similes in murokkab.

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email : [dzuluthfin21@students.unnes.ac.id](mailto:dzuluthfin21@students.unnes.ac.id)  
[ahmadmiftahuddin82@mail.unnes.ac.id](mailto:ahmadmiftahuddin82@mail.unnes.ac.id)  
[yusufarab@mail.unnes.ac.id](mailto:yusufarab@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Salah satu bidang kajian dalam sastra Arab yaitu stilistika. Menurut Rachmat (Rahmat Djoko Pradopo, 2020:2) stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa. Gaya bahasa itu ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Menurut Qalyubi (Dr.Syihabuddin Qalyubi, 2008:10) pada tradisi Arab, istilah style/gaya bahasa dikenal dengan uslub.

Kata uslub berasal dari akar kata salaba (asy-syai') yang berarti mencabut sesuatu, mengambilnya lalu menguasainya (al-intiza' wa al-akhdzu wa al-istila' 'alaihi). Gaya bahasa menurut stilistika umum dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Sedangkan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna. Gaya bahasa retorik diantaranya: anastrof atau inversi, apostrof atau inhiraf, eufemismus, hiperbol. Kemudian gaya bahasa kiasan diantaranya: simile, metafora, sinekdoke, personifikasi, hipalase, dan sarkasme (Dr. H. Akhmad Muzakki, 2015:83)

Dalam stilistika umum terdapat majas perbandingan, salah satu di antaranya yaitu simile. Simile adalah sebuah majaz yang mempergunakan kata-kata perbandingan langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Simile adalah suatu bentuk perbandingan secara eksplisit di antara dua hal yang berbeda yang dapat berupa benda, fisik, aksi, perbuatan, atau perasaan yang lazimnya memakai kata-kata pembanding eksplisit tertentu (Burhan Nurgiyantoro, 2019:219).

Stilistika dalam kajian Arab, yaitu *balaghah*

terbagi menjadi 3 cabang ilmu. Pertama adalah ilmu *ma'any*, merupakan ilmu yang dapat membimbing seseorang untuk berbahasa sesuai dengan konteks atau tuntutan keadaan saat dia berbicara. Kedua adalah ilmu *bayan*, merupakan ilmu yang mengajarkan tentang cara melontarkan ide, gagasan atau maksud dan tujuan melalui bahasa yang indah dan menarik. Ketiga adalah ilmu *badi'*, merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang dapat memperindah sebuah bahasa dari segi lafaz maupun maknanya (Yuyun Wahyuddin, 2007).

Berdasarkan pendapat ahli stilistika Nurgiyantoro (Burhan Nurgiyantoro, 2019) simile adalah sebuah ungkapan yang mempergunakan kata-kata perbandingan langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya.

Sedangkan menurut Wahyudin (Yuyun Wahyuddin, 2007) *tasybih* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu lain karena ada titik kesamaan di antara keduanya dengan menggunakan alat tertentu baik yang terucap maupun hanya perkiraan saja. Dari kedua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa simile dan *tasybih* memiliki kesepadanan. *Tasybih* dalam kajian *balaghah*/stilistika Arab, sedangkan simile adalah istilah dari kajian stilistika umum.

Wahyuddin (Yuyun Wahyuddin, 2007) dalam *tasybih* terdapat bagian-bagian pokok yang disebut dengan rukun *tasybih*, yaitu *musyabbah* (dasar simile), *musyabbah bih* (bentuk simile), *adatu tasybih* (perabot simile) dan *wajhu syibh* (isi simile). Dengan contoh kalimat إسماعيل كالليث في الشجاعة, إسماعيل merupakan dasar simile, ك merupakan perabot simile, الليث merupakan bentuk simile dan إسماعيل في الشجاعة isi simile.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terungkap bahwa Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang sangat bervariasi. Salah satu macam gaya bahasa dalam bahasa Arab yaitu simile atau *tasybih*. Peneliti tertarik untuk meneliti *tasybih* dalam Al-Qur'an dan memilih juz 27 sebagai objek penelitiannya, karena juz 27 memiliki kalimat yang indah sehingga perlu diteliti *tasybih* di dalamnya.

Menurut Rahmat (Rahmat Djoko Pradopo, 2020) Stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu *interdisipliner* antara *linguistic* dan kesusastraan; (2) penerangan linguistik pada gaya bahasa. Ia mengemukakan bahwa stilistika itu pengetahuan tentang kata berjiwa. Kata berjiwa itu adalah kata yang dipergunakan dalam cipta sastra yang mengandung perasaan pengarangnya. Tugas stilistika adalah membeberkan kesan pemakaian susun kata dalam kalimat kepada pembacanya. Penempatan kata dan kalimat menyebabkan gaya kalimat, di samping ketetapan pemilihan kata, memegang peranan penting dalam ciptaan sastra.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa stilistika itu ilmu tentang gaya (bahasa). Hal ini seperti pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (PUSAT BAHASA, 2008), yaitu stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya susastra. Metode Penelitian Sedangkan menurut bahasa Arab stilistika disebut dengan kata *uslub*.

Bentuk jamaknya: *asalib* dalam bahasa Arab, maknanya merujuk kepada pengertian jalan yang membentang atau deretan barisan pohonkurma.

Setiap jalan yang membentang, dalam bahasa Arab adalah *uslub*. Selanjutnya kata *uslub* dalam bahasa Arab itu mengandung makna: jalan, wajah, dan aliran, seperti orang Arab mengatakan: *أنتم في أسلوب السوء* artinya:

Kalian berada pada jalan/aliran yang buruk. Kata *uslub* juga berarti: seni, teknik; contoh: *أخذ فلان في أساليب من القول* artinya: (gaya tutur) Si Fulan dijadikan seni/teknik bertutur (Dr.Syihabuddin Qalyubi, 2008).

Dalam wilayah kajian stilistika menurut Wahyudin (Yuyun Wahyuddin, 2007) ada tiga peran atau tiga pembagian ilmu *balaghah* yaitu ilmu *ma'any*, ilmu *bayan* dan ilmu *badi'* dan ketiganya mempunyai objek kajian yang saling melengkapi. Ilmu *ma'ani* adalah pokok-pokok atau dasar-dasar untuk mengetahui tata cara menyesuaikan kalimat dengan konteksnya (*muqtadha hal-nya*) sehingga cocok dengan tujuan yang dikehendaki. Para ahli ilmu *ma'ani* mendefinisikan sebagai pengungkapan melalui ucapan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran atau disebut juga sebagai gambaran dan pikiran (H. Zamroji, M.Pd; H.Nailul Huda, 2017). Yang kedua ilmu *bayan* merupakan ilmu untuk mengetahui teknik-teknik untuk mengapresiasi suatu ide pikiran atau perasaan dengan menggunakan ungkapan yang sesuai dengan konteksnya. Ungkapan tersebut bervariasi antara satu kondisi dengan lainnya. Wahyuddin (Yuyun Wahyuddin, 2007) menyatakan bahwa secara garis besar, ilmu *al-badi'* ini mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan bahasa, baik dari segi lafaz maupun makna.

### **Simile (Tasybih)**

Dalam kamus al-Munawwir lafadz (*at-tasybih*) berarti (*at-tamtsil*) dan dalam bahasa Indonesia berarti "persamaan". Menurut istilah ilmu *balaghah*, *tasybih* adalah suatu ungkapan yang menyatakan bahwa sesuatu itu mempunyai kesamaan

dengan yang lainnya dalam sifat, dalam menyamakan hal tersebut menggunakan perabot (adatu), baik secara eksplisit maupun (Dr. H. Mardjoko Idris, 2018).

Sedangkan menurut (Suryaningsih & Hendrawanto, 2018) dalam istilah *balaghah, tasybih* adalah : “menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan perabot (sarana) tasybih untuk mengumpulkan keduanya”. *Tasybih* juga dapat diartikan : “menyerupakan dua perkara atau lebih yang memiliki kesamaan sifat karena ada tujuan yang di kehendaki oleh penutur”.

Menurut Wahyuddin (Yuyun Wahyuddin, 2007) dalam *tasybih* terdapat 4 komponen simile/*tasybih*: Dasar simile/*musyabbah*, bentuk simile/*musyabbah bih*, perabot simile/*adatu tasybih*, dan isi simile atau *wajh syibh*.

Zamroji dan Huda (Zamroji & H. Nailul Huda, 2017) menjelaskan bahwa dalam simile ada yang disebut dua ujung simile/*tasybih* yaitu dasar simile/*musyabbah* dan isi simile yaitu *musyabbah bih*. Dua ujung tasybih dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pembagian dua ujung simile berdasarkan *hissi* dan *‘aqli*, pembagian dua ujung simile melihat segi *mufrod* dan *murokab*, dan pembagian dua ujung simile dengan melihat bilangannya. kemudian pembagian jenis simile (*tasybih*) berdasarkan ada atau tidaknya isi simile, ada atau tidaknya perabot simile, ada atau tidaknya perabot simile dan isi simile dan simile yang di luar kebiasaan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah desain penelitian studi pustaka (*library research*) atau yang biasa dinamakan dengan riset kepustakaan. Peneliti menggunakan desain ini karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang

berasal dari Al-Quran. Sumber data dalam penelitian ini berbentuk paper yaitu Al-Quran juz 27 yang di dalamnya terdapat simile (stilistika). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti akan memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditemukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode agih atau metode distribusional sebagai teknik dalam menganalisis data yang sudah terkumpulkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan lembar rekapitulasi kartu data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengidentifikasi data dan mengelompokkan data berdasarkan:

1. Kalimat yang berunsurkan simile/*tasybih* pada Al-Qur’an juz 27. Al-Qur’an juz 27 terdiri dari 7 surah, yaitu Adz-Zariyat (ayat 31-60), At-Thur (ayat 1-49), An-Najm (ayat 1-62), Al-Qamar (ayat 1-55), Ar-Rahman (ayat 1-78), Al-Waqi’ah (ayat 1-96), Al-Hadid (1-29). Jadi total ayat dari juz 27 adalah 399 ayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Al-Qur’an juz 27, peneliti menemukan data yang berbentuk simile. secara keseluruhan, data yang ditemukan berjumlah 15 data.
2. Komponen simile/*tasybih* pada Al-Qur’an juz 27.

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan 15 data memiliki dasar dan bentuk simile, 13 data memiliki perabot simile dan 1 data memiliki isi simile.

### 3. Jenis dua ujung simile/*tasybih* pada Al-Qur'an juz 27.

Berdasarkan *Hissi* dan '*aqli*', peneliti menemukan 15 data simile pada Al-Qur'an pada juz 27. Dari 15 data tersebut dua ujung simile *hissiyaani* yang berjumlah 9 data dan dasar simile '*aqli*' bentuk simile *hissi* berjumlah 6 data. Pada penelitian ini tidak ditemukan data '*aqliyaani*' dan dasar simile *hissi* bentuk simile '*aqli*'.

Berdasarkan *mufrod* dan *murokkab*, terdapat 2 data simile *mufrod muthlaq* (keduanya benar-benar terbentuk dari kalimat tunggal) kartu data 2 dan 7), 5 data *murokkabaani* (terdapat pada kartu data 6, 11, 13, 14, 15), 6 data dasar simile *mufrod* bentuk simile *murokkab* (kartu data nomor 2, 3, 4, 5, 10, 12), dan 2 data dasar simile *murokkab* bentuk simile *mufrod* yang terdapat pada kartu data 8 dan 9.

Berdasarkan bilangannya, peneliti tidak menemukan jenis dua ujung simile berdasarkan bilangannya pada Al-Qur'an juz 27.

Berdasarkan ada atau tidaknya isi simile, peneliti menemukan 15 data simile pada Al-Qur'an juz 27. Dari 15 data tersebut terdiri 12 data simile *mujmal* dan 1 data simile *mufashal* yang juga merupakan simile *ghoiru tamtsil*. Simile *mujmal* merupakan simile yang tidak disebutkan isi simile-nya. Peneliti menemukan 12 data simile *mujmal*. Adapun 12 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 14. Simile *mufashal* merupakan simile yang disebutkan isi simile-nya. Peneliti menemukan 1 data simile *mufashal*, adapun 1 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 12.

Berdasarkan ada atau tidaknya perabot simile, peneliti menemukan 15 data simile (berdasarkan ada atau tidaknya perabot simile) dalam Al-Qur'an juz 27. 15

data tersebut terdiri dari 13 simile *mursal* (perabot simile disebutkan dalam kalimat) dan 0 simile *muakkad* (perabot simile tidak disebutkan dalam kalimat). Simile *mursal* terdapat pada data nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 14.

Berdasarkan tidak adanya isi dan perabot simile, Simile yang tidak terdapat isi dan perabot termasuk simile *baligh*. Peneliti menemukan 2 data simile (berdasarkan tidak adanya isi dan perabot simile) pada Al-Qur'an juz 27. Data tersebut terdapat pada kartu data nomor 13 dan 15.

Jenis simile berdasarkan keunikannya tidak ditemukan pada Al-Qur'an juz 27.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, peneliti telah menemukan 15 data simile dalam Al-Quran Juz 27 dengan komponen dasar simile, bentuk simile, perabot simile dan isi simile. 15 data memiliki dasar dan bentuk simile, 13 data memiliki perabot simile dan 1 data memiliki isi simile.

Berdasarkan jenis dua ujung simile, terdapat tiga jenis yang dianalisis. (1) berdasarkan *hissi* dan '*aqli*', (2) berdasarkan *mufrod* dan *murokkab*, (3) berdasarkan bilangannya. Berdasarkan *hissi* dan '*aqli*', terdapat 9 data dasar simile bentuk simile *hissi* (*hissiyaani*) dan 6 data dasar simile '*aqli*' bentuk simile *hissi*.

Berdasarkan *mufrod* *murokkab*, terdapat 2 data simile *mufrod muthlaq* (keduanya benar-benar terbentuk dari kalimat tunggal), 5 data *murokkabaani*, 6 data dasar simile *mufrod* bentuk simile *murokkab*, dan 2 data dasar simile *murokkab* bentuk simile *mufrod*.

Berdasarkan jenis simile terdapat empat jenis yang dianalisis, (1) ada atau tidaknya isi simile, (2) ada atau tidaknya perabot simile, (3) tidak adanya isi dan perabot simile, (4) simile yang memiliki keunikan.

Berdasarkan ada atau tidaknya isi simile, terdapat 12 data simile mujmal dan 1 data simile mufashal yang juga merupakan simile ghoiru tamtsil. Berdasarkan ada atau tidaknya perabot simile, terdapat 13 data simile mursal. Berdasarkan tidak adanya isi dan perabot simile, terdapat 2 data simile baligh. Tidak ditemukan data simile yang memiliki keunikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muraghi Ahmad Mustofa. (1993). *Ulum Al-balaghah: Al-Bayan Wa Al-Ma'ani Wa-Badi'* (p. 242).  
ديب, م. ا., & قاسم, م. أ. (2003). *علوم البلاغة البديع والبيان*
- Mufti, A., Hasyim, M. Y. A., & Miftahuddin, A. (2022). SIMILE DALAM PUISI KITAB AL-HUBB KARYA NIZAR QABBANI (ANALISIS STILISTIKA). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(1), 9-13.
- Multazim, H., & Busri, H. (2018). AT-THIBAQ DALAM AL-QURAN SURAT AL-BAQARAH â€œAT-TAUBAH (TINJAUAN BALAGHAH). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 27-36.
- PUSAT BAHASA. (2008). KAMUS BAHASA INDONESIA (DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL (ed.)). DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Rahmat Djoko Pradopo. (2020). *Stilistika* (1st ed.). Gadjah Mada University
- المعاني (p. 384).
- Burhan Nurgiyantoro. (2019). *Stilistika* (3rd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Dr. H. Akhmad Muzakki, M. A. (2015). *Stilistika al-Qur'an* (1st ed.). UIN-MALIKI PRESS.
- Dr. H. Mardjoko Idris, M. A. (2018). *Ilmu Bayan* (4th ed.). Karya Media.
- Dr. Syihabuddin Qalyubi, L. M. A. (2008). *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (2nd ed.). Belukar.
- H. Zamroji, M. Pd; H. Nailul Huda, M. P. (2017). *Balaghah Praktis Al-Jauharul Maknun* (1st ed.). Sumeneng.
- Hamdani, M. (2018). *STILISTIKA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN DITINJAU DARI RANAH AL-ASHWAAT (FONOLOGI) (Studi Surat Al Kautsar). Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 458-463.
- Press. Yuyun Wahyuddin. (2007). *Menguasai Balaghah*. Nurma Media Idea.
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fî Bayân al-Majâz wa al-Tasybih wa al-Kināyah." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>
- Yustuti, S (2021). *تحليل بلاغي عن أسلوب التشبيه وأغراضه في جزء 27* Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
- Zamroji, M., & H. Nailul Huda. (2017). *Mutiara Balaghah Jauharul Maknun*. Santri Salaf Press.